

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa-masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, masa ini memiliki kecenderungan yang unik. Pada fase ini kondisi seseorang akan bertumbuh semakin pesat baik fisik maupun mental. Fase ini menimbulkan berbagai bentuk ekspresi kegirangan, kebanggaan, dan keberanian yang berlebih. Sehingga akan menimbulkan keributan, kegaduhan, dan perilaku agresif pada diri individu. Namun cara mengekspresikan antara remaja laki-laki dengan remaja perempuan memiliki perbedaan, remaja laki-laki lebih cenderung menonjolkan kehebatan fisik sedangkan remaja perempuan cenderung menonjolkan ekspresi judes, marah dan merajuk.¹

Menurut Ericson masa remaja merupakan masa dimana seseorang mencari identitas diri.² Dalam masa mencari identitas diri, seseorang akan mengarah pada hal positif maupun negatif. Pendidikan merupakan sarana yang tepat untuk membentuk identitas diri. Pendidikan tidak hanya hadir untuk menumbuhkan kecerdasan intelektual saja, pendidikan juga berperan penting untuk menumbuhkan kecerdasan emosional siswa sehingga seseorang dapat menerima, mengelola, dan mengontrol emosi yang ada pada dirinya dan mengarahkan untuk melakukan hal-hal yang positif. Namun pada proses ini

¹ Amita Diananda, 'Psikologi Remaja Dan Permasalahannya', *Journal ISTIGHNA*, 1.1 (2019), 116–33 <<https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>>.

² Vitra Julaina, 'Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja SMA Dharmawangsa Medan', *Universitas Medan Area*, 2016, 25–28.

tidak sedikit pula para remaja mengarah pada hal negatif. Sehingga menimbulkan perilaku agresif pada diri remaja.

Menurut Myers, David G perilaku agresif merupakan perilaku yang menyebabkan kerusakan baik fisik maupun non fisik.³ Perilaku agresif adalah perilaku yang merugikan dan mengancam nyawa diri sendiri bahkan orang lain. Seperti kasus yang sedang menjadi sorotan yang menewaskan salah satu pelajar SMA kota Bogor berinisial AS (15), dan pelaku merupakan siswa SMK yang berinisial MA (17), SA (18) dan ASR (17). Motif kasus ini karena pelaku terprovokasi pada sebuah postingan di sosial media yang berisi tantangan dan pelaku membacok korban secara acak karena tidak dapat menemukan seseorang yang mengunggah video tersebut⁴. Kasus lain yang menjadi kekhawatiran masyarakat Yogyakarta saat ini yaitu maraknya aksi klitih yang dilakukan para pelajar. Baru-baru ini terdapat kasus pembacokan di Kulon Progo yang dilakukan para pelajar SMA, hal ini tidak didasari oleh motif apapun, namun pada saat kejadian para pelaku sedang dibawah pengaruh alcohol.⁵ Kasus ini merupakan Tindakan perilaku agresif para pelajar SMA.

Merujuk pada data hasil laporan Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK) pada Rapat Kerja Komisi III DPR RI, menyebutkan bahwa

³ Ferdiansa Geandra and S Neviyarni, 'Analisis Perilaku Agresif Siswa', *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 5.2 (2018), 8–12.

⁴ Andrian Reynald "Brutalnya Pelajar yang Bacok Siswa SMK di Bogor, Terprovokasi karena Ditantang dan Pilih Korban Secara Acak", Detik.com, diakses dari <https://megapolitan.kompas.com/read/2023/03/16/07370071/brutalnya-pelajar-yang-bacok-siswa-smk-di-bogor-terprovokasi-karena?page=all>, pada tanggal 26 Maret 2023 pukul 13.51

⁵ Rahman Jalu Dewantara "6 Pemuda Ngaku Iseng Bacok Pemotor di Kulon Progo Usai Pesta Miras", DetikJateng, diakses dari <https://www.detik.com/jateng/hukum-dan-kriminal/d-6609257/6-pemuda-ngaku-iseng-bacok-pemotor-di-kulon-progo-usai-pesta-miras?single=1>, pada tanggal 26 Maret 2023 pukul 21.29

permohonan perlindungan anak meningkat sebesar 25,82%. Tahun 2021, terdapat 426 kasus dan pada tahun 2022 meningkat menjadi 536 kasus. Dan pada tahun 2020 terdapat aduan ke Komisi Nasional Perempuan atas kasus pelecehan seksual di satuan pendidikan sebanyak 88%.⁶ Para pelaku kekerasan di atas merupakan para pelajar SMA yang memiliki rentang usia 16-18 tahun yang berada pada tahap perkembangan remaja.

Pada perkembangan zaman ini banyak hal yang harus menjadi perhatian khusus bagi keluarga terhadap perilaku agresif seorang remaja. Keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak. Peran keluarga sangat mempengaruhi terhadap tumbuh dan kembang anak terutama orangtua. Keluarga merupakan lingkungan paling dekat dengan anak untuk mendapatkan pendidikan, bahkan dalam Islam keluarga berperan penting untuk menghindarkan anak dari siksa api neraka. Hal ini terdapat pada Firman Allah SWT dalam Q.S At-Tahrim (66):6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَأْمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (Q.S At-Tahrim:6)⁷

⁶ Pengelola web kemdikbud “Kemendikbudristek Pertegas Komitmen Menghapus Kekerasan Seksual di Lingkungan Pendidikan”, kemdikbud, diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/01/kemendikbudristek-pertegas-komitmen-menghapus-kekerasan-seksual-di-lingkungan-pendidikan>, pada tanggal 26 Maret 2023 pukul 21.43

⁷ ‘ RI, Kementerian Agama. ‘Al-Quran Kemenag’ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2022. <https://quran.kemenag.go.id/>. Q.S At-Tahrim Ayat 6.

Makna dari ayat diatas sebagaimana diterangkan oleh adh-Dhahhak dan Muqatil bin Hayyan dalam tafsir Ibnu Katsir mereka mengatakan “Adalah kewajiban setiap Muslim untuk mendidik keluarganya, termasuk kerabat dan budaknya, dalam berbagai hal tentang apa yang Allah perintahkan untuk mereka lakukan dan apa yang dilarang-Nya untuk mereka lakukan”⁸

Membangun pola asuh yang baik dalam keluarga merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh setiap orang tua. Pola asuh bisa dikatakan pilar utama dalam membentuk baik buruknya moral, akhlak dan perilaku anak. Setiap anak mencontoh dan meniru apa yang diperlihatkan orang tuaterhadap anak. Orang tuaberperan penting dalam menanamkan moral pada anak sehingga meminimalisir terjadinya perilaku agresif. Melalui pola asuh yang baik orang tuadapat mengontrol perilaku anak. Setiap keluarga memiliki cara yang berbeda dalam mendidik anaknya. Pola asuh yang baik dapat menciptakan suasana keterbukaan satu sama lain baik dari hal yang menyenangkan maupun hal yang tidak menyenangkan.

Namun dewasa ini sering kita jumpai orang tua sibuk dengan urusan diluar rumah dan tidak memperhatikan perkembangan anaknya, sehingga tidak ada keterbukaan dan kejujuran antara orang tuadengan anak dan menyebabkan anak menunjukkan perilaku agresif.⁹ Keluarga memberikan pengaruh yang

⁸ Abdul Kadir and others, ‘Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulawesi Selatan Pendidikan Dalam Lingkungan Keluarga Dalam Perspektif Hadits’, 3.4 (2022), 209–23.

⁹ R. Hardoni, Y., Neherta, M., Sarfika, ‘Karakteristik Perilaku Agresif Remaja Pada Sekolah Menengah the Aggressive Behavior Characteristic of Adolescent At Vocational High School’, *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7.3 (2019), 257–66.

cukup besar terhadap perilaku agresif anak¹⁰. Menurut Wilnes dalam bukunya *Punishment and Reformation* sebab-sebab penyimpangan kejahatan dibagi menjadi dua yaitu: pertama faktor yang berasal dari diri sendiri dan faktor yang berasal dari luar, misalnya hubungan antara anak dan orang tuayang tidak harmonis menyebabkan perilaku agresif pada anak.¹¹ Hurlock dalam Tuti Bahfiarti, komunikasi keluarga adalah pembentukan pola kehidupan dimana dalam keluarga terdapat unsur pendidikan, membentuk sikap dan membentuk perilaku anak yang berpengaruh pada perkembangan anak.

Modernitas dapat membawa perubahan pada beberapa aspek kehidupan keluarga, sehingga perubahan drastis terjadi pada pola dalam keluarga. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam keluarga nantinya akan memiliki dampak bagi seluruh anggota keluarga.¹² Buruknya hubungan orang tua dalam membentuk pola asuh kepada anak mengakibatkan kecenderungan anak untuk menghabiskan waktunya diluar rumah bersama teman-temannya. Hal ini tidak menuntut kemungkinan bahwa anak akan melakukan hal yang melanggar norma yang berlaku dimasyarakat. Setiap orang tua memiliki gaya yang berbeda dalam mendidik anaknya. Menurut Woolfolk, secara umum pola asuh terbagi menjadi tiga jenis yaitu, pola pengasuhan demokratis, otoriter dan

¹⁰ Siti Rahmah, 'Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak St. Rahmah UIN Antasari Banjarmasin', *Jurnal Alhadharah*, 17.33 (2018), 13–31.

¹¹ ¹¹ Rahmah.

¹² Siti Purnamasari, 'Pola Asuh Komunikasi Abtarpribadi Anak Dan Orang tua(Studi Kasus Keluarga Broken Home Di Masyarakat Desa Penggalangan Kecamatan Tebing Syahbandar)', *UIN Sumatera Utara*, 14.1 (2021), 1–69.

permisif.¹³ secara garis besar jenis pola asuh ini memiliki banyak perbedaan, dan tentu saja akan memiliki hasil yang berbeda pula.

SMA Muhammadiyah Pleret merupakan satuan pendidikan jenjang sekolah menengah atas yang berada di Pleret, Bantul, Yogyakarta. Sebuah lembaga formal pendidikan umum keagamaan dan pengabdian masyarakat yang mempunyai kewajiban berperan serta dalam mewujudkan manusia-manusia berkarakter membangun, bertanggung jawab dan bertakwa kepada Allah SWT. SMA Muhammadiyah Pleret mengusung nilai – nilai keIslaman melalui mata pelajaran yang di berikan seperti mata pelajaran akidah akhlak, fikih, Al-Quran Hadis dan kegiatan keagamaan. Nilai – nilai keIslaman diberikan guna untuk menjadikan siswa SMA Muhammadiyah Pleret sebagai manusia yang berakhlakul kharimah dan menjadi insan kamil.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 8 April 2023 oleh salah satu guru BK SMA Muhammadiyah Pleret, menemukan bahwa masih terdapat siswa yang menunjukkan perilaku Agresif baik fisik maupun non fisik Perilaku fisik seperti berkelahi, memukul, dan lain sebagainya sedangkan perilaku non fisik dapat berupa bullying, memaki, berkata kotor dan lain sebagainya. Hal ini kemungkinan terjadi karena buruknya hubungan antara anak dan keluarga. Mengingat bahwa masih terdapat siswa SMA Muhammadiyah Pleret yang memiliki hubungan dengan keluarganya yang kurang harmonis. Hubungan kurang harmonis disebabkan karena keadaan

¹³ Rinda Nikenindiana Sukamto and Pujiyanti Fauziah, 'Identifikasi Pola Asuh Di Kota Pontianak', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2020), 923–30 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.638>>.

keluarga yang *broken home*, orang tua sibuk bekerja. Namun, tidak sedikit pula siswa SMA Muhammadiyah Pleret tidak menunjukkan Perilaku Agresif, mereka sudah mampu mengendalikan emosinya dengan baik dan memiliki keluarga yang cukup harmonis. Pola pengasuhan yang diberikan oleh orang tua akan memiliki dampak terhadap kepribadian anak, Perilaku agresif dapat berdampak buruk kepada diri sendiri bahkan orang lain baik secara fisik maupun mental. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam “Studi Komparasi Perilaku Agresif siswa dilihat dari Pola Asuh Orang tua di SMA Muhammadiyah Pleret tahun ajaran 2023/2024”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seperti apa sebaran jenis Pola Asuh Orang tua di SMA Muhammadiyah Pleret?
2. Seberapa besar tingkat perilaku agresif siswa SMA Muhammadiyah Pleret?
3. Apakah terdapat perbedaan Perilaku Agresif pada setiap jenis Pola Asuh Orang tua pada siswa di SMA Muhammadiyah Pleret?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui Sebaran jenis Pola Asuh Orang tuadi SMA Muhammadiyah Pleret.

2. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat Perilaku Agresif Siswa SMA Muhammadiyah Pleret.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan Perilaku Agresif pada setiap jenis Pola Asuh Orang tua pada siswa di SMA Muhammadiyah Pleret

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang baik akan memberikan informasi yang akurat sehingga dapat mendatangkan manfaat yang besar terhadap peneliti sendiri dan orang lain. Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menyampaikan ide-ide kontribusi pemikiran dan informasi terkait yang bermanfaat bagi orang tua siswa dan para tenaga pendidik dan memberikan pengalaman pengetahuan yang luas bagi para peneliti dibidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai sumbangan perkembangan ilmu dan pengetahuan serta masukan terhadap pendidikan terhadap pentingnya Pola Asuh Orang tua dalam mencegah Perilaku Agresif siswa baik secara umum maupun yang bersangkutan seperti SMA Muhammadiyah Pleret.

- b. Bagi Peneliti

Sebagai sumber wawasan baru yang nantinya dapat diaplikasikan saat berkiprah di dunia pendidikan baik sebagai guru ataupun yang lainnya

dan juga sebagai pengingat peneliti dan semua kalangan yang membaca penelitian ini.

c. Bagi pendidik

Sebagai sumber tambahan wawasan dalam menjalankan peran guru sebagai teladan agar dapat membangun Pola Asuh yang baik dengan siswa sehingga siswa tidak melakukan perilaku agresif.

d. Bagi Siswa

Untuk menjadikan siswa agar dapat menghindari perilaku agresif yang merugikan diri sendiri dan orang lain baik secara fisik maupun mental.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan Agar lebih memudahkan dan juga memberikan gambaran secara umum terkait dengan susunan skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan tentang topik masalah yang diangkat. Kemudian, terdiri dari rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan kajian pustaka yang terdiri dari kajian teori yang membatasi pembahasan dalam penelitian ini serta menjadi dasar teori penelitian. Selanjutnya, ada tinjauan pustaka yang digunakan untuk mengetahui di mana letak penelitian ini diantara penelitian sebelumnya.

Kemudian, kerangka pemikiran yang juga membatasi pembahasan dalam penelitian ini, dan hipotesis diajukan berdasar pada kerangka teori.

BAB III merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini dipaparkan hasil dari temuan peneliti mulai dari, analisis regresi linear, distribusi frekuensi data, dan semuanya disajikan menggunakan tabel luaran SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) agar lebih mudah dipahami oleh pembaca. Selanjutnya, ada pembahasan terkait hasil dari penelitian ini.

Bab V merupakan penutup yang terdiri kesimpulan yang merupakan hasil olah data dan analisis data pada bab IV. Kemudian ada saran atau masukan positif.